

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal juga dapat difungsikan sebagai lembaga perantara (*intermediaries*), fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam mendukung perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana (*investor*). Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan pengembalian (*return*) yang paling optimal (Tandelilin, 2010).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). *Instrument* investasi di pasar modal terdiri dari saham, obligasi, reksadana, dan *instrument derivative*.

Salah satu instrumen investasi yang populer di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat bukti tanda kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010). Dengan memiliki saham dari suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan dari perusahaan terkait, setelah dikurangi dengan pembayaran atas semua kewajiban perusahaan.

Proses investasi meliputi pemahaman atas dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Proses keputusan investasi

merupakan proses yang berkesinambungan (*on going process*). Proses keputusan investasi meliputi: penentuan tujuan investasi, penentuan kebijakan investasi, pemilihan strategi portofolio, pemilihan aset, dan pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Dalam penelitiannya Rahadjeng (2011) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia seringkali mudah terhasut dengan penawaran dari tingkat pengembalian yang tinggi tanpa mengetahui bagaimana perusahaan tempat berinvestasi tersebut beroperasi. Hal yang juga seringkali terlupakan oleh para investor adalah sisi mata uang lainnya dalam berinvestasi, yaitu resiko. Dapat dipastikan bahwa sebuah investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi juga dapat memiliki resiko yang tinggi pula.

Dengan banyaknya media untuk memperoleh informasi tentang adanya produk-produk investasi yang menjanjikan keuntungan yang tinggi, seorang individu dapat dengan mudahnya menentukan keputusan dalam berinvestasi. Meski tanpa pengetahuan lebih lanjut tentang bagaimana pengelolaan keuangan pribadi secara lebih mendalam agar tidak mengakibatkan kerugian dimasa yang akan datang.

Menurut Ricciardi dan Simon (2000) perilaku keuangan (*finacial behaviour*) merupakan usaha menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola dari alasan investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada intinya, perilaku keuangan mencoba untuk mencari jawaban atas apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari sudut pandang manusia.

Menurut Olsen dalam Sari (2017) perilaku keuangan tidak mencoba untuk menjelaskan perilaku rasional atau pembuat keputusan seperti bias, tetapi untuk memahami dan memprediksi implikasi sistematis pasar keuangan pada proses psikologi. Dapat disimpulkan perilaku keuangan

adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan dalam proses keputusan investasi dari informasi yang didapatkan.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, literasi keuangan pada masyarakat meningkat menjadi 29,66% dari hasil *survey* OJK tahun 2013 yaitu 21,84%. Meskipun persentasenya meningkat, namun tingkat literasi keuangan pada masyarakat tersebut masih tergolong rendah. Dari *survey* tersebut juga ditemukan bahwa persentase inklusi keuangan pada sektor pasar modal lebih rendah dibandingkan sektor perbankan, dana pensiun, perasuransian, pergadaian, lembaga pembiayaan, serta BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan.

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Manurung, 2009). Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut Orton dalam Akmal dan Susanti (2015), literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang, karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Literasi keuangan memiliki 4 (empat) aspek yang dapat mendukung untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, diantaranya yaitu: *general personal finance knowledge*, *savings and borrowing*, *insurance*, dan *investment* (Aini, dkk., 2017). Literasi keuangan memiliki 4 dimensi, yaitu: *basic*

personal finance (pemahaman dasar tentang keuangan pribadi), *credit and debt management* (pemahaman pengelolaan kredit dan hutang), *saving and investment* (pemahaman tentang tabungan dan investasi), dan *risk management* (manajemen risiko) (Chen dan Volpe, 1998).

Faktor demografi sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Faktor-faktor demografi tersebut meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan. Dalam beberapa penelitian ditemukan hasil yang berbeda-beda tentang bagaimana pengaruh dari masing-masing faktor demografi tersebut.

Mittal dan Vyas dalam Puspitasari (2014) menyatakan bahwa wanita memiliki kecenderungan lebih berhati-hati untuk meminimalkan kesalahan dalam berinvestasi, sedangkan pria mengambil keputusan dengan cepat dan beresiko. Lundeberg, Fox, Puncochar dalam Kusumawati (2013) mengemukakan bahwa meskipun pengetahuan investasi yang dimiliki pria dan wanita sama, namun pria lebih cenderung toleransi terhadap risiko dibandingkan dengan perempuan. Nofsinger dalam Puspitasari (2014) menyatakan bahwa pada umumnya investor pria lebih memiliki rasa percaya diri dibandingkan dengan wanita tentang kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Lutfi dalam Puspitasari (2014) menyatakan bahwa investor pria cenderung menempatkan dananya pada aset yang lebih berisiko seperti pasar modal, sedangkan wanita cenderung pada industri perbankan yang rendah risikonya.

Evans (2004) dalam Puspitasari (2014) mengemukakan bahwa investor yang berusia muda (usia dibawah 30 tahun) cenderung *Risk Seeker* dibandingkan dengan investor yang berusia lebih tua (diatas 30 tahun). Menurut Lutfi dalam Puspitasari (2014) toleransi investor

terhadap risiko cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, namun investor akan menjadi seorang yang menghindari risiko (*risk-averter*) jika telah mendekati masa pensiun.

Investasi pada instrument pasar modal membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa investor dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih berani dalam mengambil resiko karena merasa mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan investor yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Bhandari dan Deaves dalam Kusumawati (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan dan pendidikan investor maka semakin tinggi pula toleransinya terhadap resiko. Menurut Lutfi dalam Puspitasari (2014) investor yang menempuh pendidikan minimal diploma, lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dibandingkan dengan berinvestasi pada produk bank atau aset riil.

Dalam penelitiannya Puspitasari (2014) menyatakan bahwa faktor pekerjaan merupakan profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Semakin besar pekerjaan yang dilakukan, biasanya akan mendapatkan penghasilan yang semakin besar pula. Haini dalam Puspitasari (2014) menjelaskan bahwa pekerjaan dan penghasilan mempunyai keterkaitan.

Persentase jumlah investor pada PT Bursa Efek Indonesia di Sumatera Barat terhitung pada akhir November 2016 mencapai angka 28,34%. Jumlah investor pada tahun 2016 mencapai 7.567 investor meningkat dari jumlah investor pada tahun sebelumnya yaitu 5.896 investor. Dengan meningkatnya jumlah investor tersebut, maka nilai transaksi di pasar modal hingga bulan November 2016 juga semakin meningkat menjadi Rp 10,80 triliun dengan volume transaksi sebanyak 19,47 miliar lembar saham. PT Bursa Efek Indonesia dan perusahaan

sekuritas sudah melakukan promosi dan edukasi menjadikan perguruan tinggi dan masyarakat sebagai targetnya. Pada perguruan tinggi, PT Bursa Efek Indonesia sudah membuka galeri investasi di Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Putera Indonesia YPTK Padang, Universitas Dharma Andalas, Politeknik Negeri Padang, UIN Imam Bonjol Padang, IAIN Bukittinggi, dan IAIN Batusangkar. Dengan adanya galeri investasi tersebut, PT Bursa Efek Indonesia memiliki target untuk menambah jumlah investor hingga mencapai angka 10.000 pada tahun 2017 (Bisnis.com, 2017).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mewujudkannya dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Saham di Kota Padang)”

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal?
2. Bagaimana pengaruh faktor demografi dilihat dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi dilihat dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan lebih mendalam bagi penulis tentang pengaruh literasi keuangan pada investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal dan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi (SE).

2. Bagi Investor di Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam bagi para investor di pasar modal tentang pengaruh literasi keuangan dan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.

3. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.



1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan tentang konsep-konsep dasar dari penelitian ini, diantaranya: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka teoritis/pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasional variabel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

